



Journal of Human And Education

Volume 6, No. 1, Tahun 2026, pp 28-39

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Literasi Digitalisasi Facebook Marketplace dan QRIS pada UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus

Melany¹, Putri Andini², Sukma Azlina Simbolon³, Cahaya Permata⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sukma502221008@uinsu.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, masih banyak UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus yang menjalankan usahanya secara konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM melalui pemanfaatan Facebook Marketplace sebagai media pemasaran digital serta QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pendampingan berlangsung. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara langsung mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus terhadap pentingnya digitalisasi usaha, meskipun penerapannya masih menghadapi berbagai hambatan seperti kebiasaan transaksi tunai, keterbatasan literasi digital, dan kendala teknis. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini memberikan kontribusi positif sebagai langkah awal dalam mendorong transformasi digital UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus.

Kata kunci : *UMKM, literasi digital, Facebook Marketplace, QRIS, KKN*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in improving the community's economy, especially in rural areas. However, there are still many MSMEs in Bangunan Hamlet, Tanjung Putus Village that run their businesses conventionally and have not optimally utilized digital technology. The Community Service Program (KKN) conducted by students from the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) in Bangunan Hamlet, Tanjung Putus Village, aims to improve the digital literacy of MSME actors through the use of Facebook Marketplace as a digital marketing medium and QRIS as a cashless payment system. This study uses a qualitative descriptive method with a

Participatory Action Research (PAR) approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation during the mentoring process. The results of this activity show that the activities carried out directly were able to increase the understanding and awareness of MSME actors in Bangunan Hamlet, Tanjung Putus Village, regarding the importance of business digitalization, even though its implementation still faces various obstacles such as cash transaction habits, limited digital literacy, and technical constraints. Overall, this KKN activity made a positive contribution as a first step in encouraging the digital transformation of MSMEs in Bangunan Hamlet, Tanjung Putus Village.

Keywords: *UMKM, digital literacy, Facebook Marketplace, QRIS, KKN*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan unsur penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat terutama di wilayah pedesaan. Selain berfungsi sebagai sumber penghasilan utama, UMKM juga menjadi pilar dalam menjaga keberlangsungan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, sebagian besar penduduk menggantungkan pendapatan mereka pada aktivitas usaha kecil seperti produksi makanan rumahan, pedagang kelontong, kerajinan lokal, serta jasa berbasis keluarga. Meski memiliki potensi yang cukup besar, banyak UMKM di daerah ini masih menjalankan usahanya dengan cara konvensional, tanpa memanfaatkan perkembangan teknologi digital yang sebenarnya dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi usaha.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi dan pola transaksi masyarakat. Aktivitas pemasaran kini tidak lagi terbatas pada lokasi fisik, produk dapat dipromosikan secara luas melalui media sosial dan marketplace. Begitu pula sistem pembayaran yang sebelumnya sangat mengandalkan uang tunai, kini mulai beralih ke metode pembayaran digital yang lebih cepat dan aman. Namun, pemanfaatan teknologi digital tidak berkembang secara merata, terutama di desa-desa yang masih menghadapi keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman terkait penggunaan aplikasi digital, serta minimnya pendampingan langsung yang mudah dipahami Masyarakat (Awaluddin et al., 2025). Menurut Siregar dkk, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk Facebook Marketplace, mampu membantu UMKM memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan interaksi dengan konsumen. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian UMKM masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan marketplace secara optimal akibat keterbatasan literasi digital dan kurangnya pendampingan yang berkelanjutan (Siregar et al., 2025).

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anggota KKN bukan sekadar penyampaian teori, tetapi berupa kegiatan yang langsung terjun ke lapangan, yaitu mengunjungi satu per satu pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus dan memberikan penjelasan serta praktik langsung mengenai penggunaan teknologi digital untuk mendukung usaha mereka. Pendekatan langsung ini dipilih karena dinilai lebih efektif untuk masyarakat pedesaan yang lebih mudah memahami materi melalui interaksi tatap muka dibandingkan melalui seminar atau penjelasan daring. Menurut Inayati dkk, menyoroti pentingnya pendampingan dalam proses digitalisasi UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan langsung mampu meningkatkan pemahaman UMKM terhadap pemasaran digital dan sistem pembayaran non-tunai. Hasil penelitian menegaskan bahwa

pendekatan partisipatif dan praktik langsung di lapangan lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis (Inayati et al., 2025).

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah pengenalan dan pemanfaatan Facebook Marketplace sebagai sarana pemasaran digital bagi pelaku UMKM. Pemilihan platform ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Bangunan sudah menggunakan Facebook sebagai media sosial utama mereka. Facebook bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk memperoleh informasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar. Karena masyarakat telah familiar dengan fitur-fitur Facebook, maka proses adaptasi terhadap penggunaan marketplace di dalam aplikasi tersebut menjadi lebih mudah dibandingkan memperkenalkan aplikasi baru seperti Shopee atau Tokopedia yang membutuhkan pembiasaan lebih lanjut. Menurut Sinaga dkk, mengkaji efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan UMKM, khususnya pada sektor kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan konsumen, yang berdampak pada meningkatnya volume transaksi. Penelitian ini memperkuat peran QRIS sebagai alat pembayaran yang mendukung perkembangan UMKM di era digital (Sinaga et al., 2025).

Melalui Facebook Marketplace, pelaku UMKM dapat mengunggah produk, menentukan harga, memberikan deskripsi sederhana, serta mengelola komunikasi langsung dengan calon pembeli. Fitur ini dinilai sangat cocok untuk konteks masyarakat pedesaan yang belum terbiasa menggunakan platform e-commerce profesional, karena tampilannya sederhana dan tidak memerlukan proses pendaftaran yang rumit. Selain itu, penggunaan marketplace dalam Facebook memudahkan pelaku usaha memanfaatkan sistem pertemanan di media sosial sebagai jaringan pemasaran awal yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan pelaku UMKM memperluas pasar mereka tanpa harus menguasai teknologi yang lebih kompleks (Mandalika et al., 2024).

Selain pemasaran digital, kegiatan KKN juga menekankan pada pentingnya penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran modern yang mulai banyak digunakan di berbagai sektor usaha. QRIS hadir untuk mempermudah proses transaksi non-tunai dengan standar QR code yang dapat digunakan di berbagai aplikasi keuangan digital (Artikel, 2023). Bagi pelaku UMKM, penggunaan QRIS sangat bermanfaat karena meminimalisir masalah seperti kesulitan menyediakan uang kembalian, risiko kehilangan uang tunai, serta mempercepat proses transaksi. Sementara dari sisi konsumen, penggunaan QRIS memberikan rasa aman, kenyamanan, serta efisiensi waktu. Menurut Ibrahim, pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital bagi UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan efisiensi pembayaran, serta mengurangi risiko kesalahan pengelolaan uang tunai. Namun, penelitian ini juga menekankan bahwa penerapan QRIS masih memerlukan pendampingan karena sebagian pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital (Ibrahim et al., 2024).

Dalam sosialisasi, anggota KKN memberikan panduan langkah demi langkah kepada pelaku UMKM mengenai cara mendaftar QRIS, cara menghasilkan kode QR, serta cara menerima dan mencatat transaksi digital. Pendampingan dilakukan secara langsung di tempat usaha sehingga para pelaku UMKM dapat mencoba praktiknya secara nyata (Annisa et al., 2024). Interaksi langsung ini membuat pelaku usaha lebih percaya diri dan memahami bahwa penggunaan QRIS sebenarnya cukup mudah dan tidak serumit yang mereka bayangkan sebelumnya.

Sosialisasi marketplace Facebook dan QRIS menjadi sangat relevan bagi UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus karena dua teknologi tersebut dapat saling

melengkapi. Marketplace berfungsi sebagai media untuk memperluas pemasaran produk, sementara QRIS mendukung proses transaksi tanpa uang tunai. Kombinasi keduanya diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas UMKM dan memperkuat daya saing produk lokal baik di pasar offline maupun online (Kecil et al., 2024). Menurut Firdaus dkk, strategi UMKM dalam mendorong penggunaan QRIS di kalangan konsumen. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi antara pemasaran digital melalui marketplace dan penggunaan sistem pembayaran non-tunai dapat meningkatkan profesionalitas UMKM dan daya saing usaha. Namun, keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kebiasaan konsumen dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital (Firdaus et al., 2025).

Melalui kegiatan pengabdian ini, anggota KKN tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendamping langsung yang membantu UMKM mengatasi hambatan digital satu per satu. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan literasi digital pelaku usaha, memperluas peluang pemasaran, menambah efisiensi operasional, serta mendorong transformasi digital yang berkelanjutan di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus. Dengan dukungan edukasi yang tepat, UMKM di wilayah ini diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dan menjaga keberlangsungan usaha mereka dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang berfokus pada keterlibatan aktif pemilik usaha kecil dan menengah mulai dari tahap identifikasi masalah hingga evaluasi. Pelaksanaan dilakukan melalui lima tahap utama yang saling terhubung: Identifikasi Masalah, Perencanaan tindakan, Pelaksanaan kegiatan, Observasi, Refleksi.

Berikut ini tahapan pengabdian kepada Masyarakat Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan tidak hanya untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi, tetapi juga untuk menghasilkan perubahan sosial melalui serangkaian tindakan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Pendekatan PAR memberikan ruang bagi terjadinya transformasi secara langsung pada pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus melalui proses pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung dalam pemanfaatan

pemasaran digital serta penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Dalam pelaksanaannya, pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek penelitian, melainkan turut berperan aktif sebagai mitra kolaboratif dalam kegiatan edukasi literasi digital, terutama dalam penerapan Facebook Marketplace dan QRIS sebagai media promosi dan sarana transaksi.

1. Tahap Identifikasi Masalah (Planning)

Mengakui dan mendefinisikan dengan jelas isu atau masalah yang perlu ditangani.

2. Tahap Perencanaan Tindakan (Action Planning)

Menyusun strategi, metode, atau solusi konkret untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, termasuk menentukan langkah perbaikan.

3. Tahap Pelaksanaan kegiatan (Action)

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai rencana tindakan yang telah disusun.

4. Tahap Observasi (Observation)

secara cermat jalannya kegiatan dan dampak dari tindakan yang dilakukan, seringkali dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan.

5. Tahap Refleksi (Reflection)

Menganalisis hasil observasi untuk menilai efektivitas tindakan, mengidentifikasi kekurangan, dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya (Fajar et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Marketplace Facebook dan Qris oleh UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus

Dusun Bangunan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Tanjung Putus, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa Tanjung Putus terbentuk melalui pemekaran dari Desa Tanjung Selamat dan memiliki struktur pemerintahan desa yang membawahi sejumlah dusun, termasuk Dusun Bangunan sebagai bagian masyarakat pedesaan yang mengandalkan usaha mikro untuk kehidupan sehari-hari. Desa ini memiliki potensi sosial dan ekonomi yang khas, di mana kegiatan ekonomi UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus menjadi salah satu pilar utama dalam menopang kehidupan masyarakat lokal.

Berdasarkan pendataan di lapangan, terdapat 70 UMKM aktif di Dusun Bangunan yang bergerak dalam berbagai jenis usaha seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan rumah tangga. UMKM ini memainkan peran penting dalam struktur ekonomi mikro desa, tetapi kondisi awalnya masih banyak menjalankan usaha secara konvensional, sehingga kemampuan untuk menghadapi tantangan pemasaran dan transaksi modern relatif terbatas.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi digital, UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus mulai diarahkan untuk memanfaatkan platform digital sebagai sarana pendukung usaha. Salah satu platform yang digunakan adalah Facebook Marketplace, yang dipilih karena mudah diakses, telah dikenal luas oleh masyarakat, serta tidak memerlukan biaya tambahan dalam penggunaannya. Melalui Facebook Marketplace, pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus dapat mempromosikan produk, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan melakukan interaksi langsung dengan calon pembeli secara daring (Mandalika et al., 2024)

Selain pemasaran digital, penerapan sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS juga menjadi bagian dari upaya digitalisasi UMKM. Penggunaan QRIS mendukung transaksi yang lebih praktis, aman, dan efisien, serta menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat yang mulai beralih ke pembayaran digital. Pemanfaatan Facebook Marketplace dan QRIS

diharapkan dapat memperkuat kapasitas usaha UMKM serta mendorong peningkatan daya saing di tingkat local (Alifia & Permana, 2024).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan sosialisasi penggunaan Facebook Marketplace yang dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM di lokasi usaha mereka.

Penyusunan Program Edukasi Sistem Pembayaran Facebook Marketplace QRIS bagi UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus

Penyusunan program edukasi dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, sehingga materi yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Proses penyusunan difokuskan pada edukasi sistem pembayaran yang digunakan dalam aktivitas pemasaran melalui Facebook Marketplace serta pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai.

Materi program edukasi dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai alur transaksi usaha, mulai dari proses penawaran produk kepada konsumen hingga mekanisme pembayaran secara digital. Penyusunan materi dilakukan secara sederhana dan praktis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penekanan diberikan pada pemahaman fungsi, manfaat, serta langkah penggunaan sistem pembayaran digital yang terintegrasi dengan aktivitas pemasaran daring.

Selain penyusunan materi, program edukasi juga dirancang dengan mempertimbangkan cara penyampaian yang mudah diikuti oleh pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus. Pengaturan waktu, bentuk kegiatan, serta sarana pendukung disesuaikan dengan aktivitas usaha pelaku UMKM agar program dapat diterima dan dipahami dengan baik. Dengan demikian, program edukasi yang disusun diharapkan dapat menjadi pedoman awal bagi UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus dalam memahami dan menggunakan sistem pembayaran Facebook Marketplace dan QRIS secara lebih terarah.

Penyusunan program edukasi ini bertujuan untuk menyediakan kerangka pembelajaran yang terarah bagi pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus dalam memahami sistem pembayaran yang terintegrasi dengan aktivitas pemasaran daring. Sasaran program adalah pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus dengan tingkat pemahaman digital yang beragam, sehingga materi disusun secara bertahap dan mudah dipahami. Ruang lingkup materi mencakup alur transaksi usaha, mekanisme pembayaran digital, serta pengenalan sistem pembayaran non-tunai. Program edukasi ini

disusun dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan pemahaman pelaku UMKM, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan edukasi.

Pendampingan UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus dalam Penerapan Facebook Marketplace dan QRIS

Kegiatan pendampingan dilakukan kepada pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus sebagai upaya mendukung penerapan pemasaran dan sistem pembayaran digital dalam aktivitas usaha. Pendampingan difokuskan pada penggunaan Facebook Marketplace sebagai sarana promosi produk serta penerapan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai yang digunakan dalam proses transaksi dengan konsumen.

Dalam pelaksanaannya, pendampingan dilakukan secara langsung dan bertahap, menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus. Kegiatan diawali dengan membantu pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus memahami alur penggunaan Facebook Marketplace, mulai dari pembuatan akun, pengunggahan produk, hingga cara berinteraksi dengan calon pembeli. Selanjutnya, pendampingan diarahkan pada penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, termasuk pemahaman alur transaksi dan penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari (Rahmadi et al., 2025)

Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus untuk mempraktikkan langsung setiap tahapan yang diberikan (Nurjanah et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan agar pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan penggunaan Facebook Marketplace dan QRIS secara mandiri. Melalui pendampingan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat mulai mengintegrasikan pemasaran digital dan sistem pembayaran non-tunai dalam kegiatan usahanya secara lebih terarah.



Gambar 3. Proses pendampingan mahasiswa KKN dalam mengenalkan cara kerja QRIS kepada pelaku UMKM

Hasil Pengamatan Kegiatan UMKM dalam Penerapan Facebook Marketplace dan QRIS

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pendampingan, pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses penerapan Facebook Marketplace dan QRIS. Sebagian besar pelaku UMKM mulai mencoba menggunakan Facebook Marketplace sebagai media untuk menampilkan dan

mempromosikan produk, serta mempraktikkan penggunaan QRIS dalam proses transaksi dengan konsumen.

Pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap alur pemasaran dan pembayaran digital. Pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus yang sebelumnya belum terbiasa dengan transaksi non-tunai mulai mampu mengikuti tahapan penggunaan QRIS, baik dalam menerima pembayaran maupun memahami mekanisme transaksi. Selain itu, interaksi antara pelaku UMKM dan konsumen melalui media digital mulai terlihat lebih aktif dibandingkan kondisi awal (Nurjanah et al., 2025).

Selama proses pengamatan, peneliti juga mencatat bahwa pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus semakin percaya diri dalam mencoba fitur-fitur digital yang diperkenalkan. Meskipun tingkat kemampuan antar pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus berbeda, secara umum terlihat adanya perubahan positif dalam cara pelaku UMKM menjalankan kegiatan usaha. Setelah seluruh tahapan pendampingan dilakukan, sekitar 50% dari 70 pelaku UMKM di Dusun Bangunan telah mulai menggunakan Facebook Marketplace dan QRIS dalam kegiatan usaha mereka.

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi awal terhadap penerapan Facebook Marketplace dan QRIS dalam aktivitas UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan agar pemanfaatannya dapat lebih optimal dan merata.

Refleksi Kegiatan Pendampingan UMKM dalam Penerapan Facebook Marketplace dan QRIS

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi digital kepada pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, ditemukan beberapa hambatan yang memengaruhi proses pendampingan. Hambatan tersebut muncul baik dari sisi pelaku UMKM maupun dari kondisi lingkungan sekitar yang belum sepenuhnya mendukung penerapan digitalisasi usaha.

Hambatan utama yang ditemui adalah masih kuatnya kebiasaan pelaku UMKM dan konsumen dalam menggunakan sistem pembayaran tunai. Sebagian pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus menilai bahwa penggunaan QRIS belum menjadi kebutuhan mendesak karena mayoritas pelanggan lebih nyaman bertransaksi secara langsung menggunakan uang tunai. Selain itu, keterbatasan pemahaman konsumen terhadap pembayaran digital turut membuat pelaku UMKM ragu untuk menerapkan QRIS secara konsisten (Choirinnida & Utari, 2025).

Selain kendala pembayaran digital, hambatan juga ditemukan dalam pemanfaatan Facebook Marketplace sebagai media pemasaran. Keterbatasan jaringan internet, penggunaan perangkat dengan spesifikasi rendah, serta kekhawatiran terhadap risiko penipuan online menyebabkan sebagian pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus belum optimal memanfaatkan marketplace untuk menjual produk mereka. Kondisi ini membuat proses adaptasi pemasaran digital berjalan secara bertahap (Jurnal et al., 2025).

Hambatan lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaku UMKM dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Aktivitas usaha yang tetap berjalan selama sosialisasi menyebabkan pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus tidak selalu dapat fokus mengikuti materi yang diberikan. Hambatan-hambatan tersebut menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pendekatan pendampingan agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus (Ekonomi et al., 2024).

Dampak Sosialisasi terhadap Perkembangan UMKM

Meskipun terdapat berbagai hambatan, kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSU tetap memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM di Dusun Bangunan. Kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi digital, terutama dalam menghadapi perubahan pola konsumsi dan perkembangan teknologi (Khoerunnisa et al., 2025). Pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus yang sebelumnya hanya menggunakan Facebook untuk hiburan kini mulai memahami bahwa platform tersebut dapat dijadikan media promosi yang efektif. Beberapa UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus langsung mencoba mengunggah foto produk selama sosialisasi berlangsung dan merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan pendampingan langsung.

Sosialisasi QRIS juga memberikan dampak positif meskipun belum semua UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus bersedia menggunakannya. Para pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus yang awalnya tidak mengetahui fungsi QRIS kini memahami manfaatnya, terutama dalam meningkatkan keamanan transaksi, mempercepat pembayaran, dan mengurangi risiko uang hilang atau salah hitung. Kesadaran ini menjadi langkah awal yang penting untuk mendorong UMKM beradaptasi dengan sistem pembayaran digital di masa mendatang. Pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus yang menunjukkan ketertarikan terhadap QRIS mengaku terbantu dengan penjelasan sederhana dan demonstrasi langsung yang membuat mereka mengerti cara kerja QRIS tanpa merasa khawatir (Nuraini et al., 2025).



Gambar 4. Dokumentasi pelaku UMKM yang telah berhasil mempraktikkan penggunaan Qris setelah diberikan sosialisasi oleh mahasiswa KKN UINSU

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak fundamental berupa peningkatan pengetahuan dan kesiapan pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus untuk menghadapi proses digitalisasi usaha (Rozi et al., n.d.). Meskipun perubahan tidak terjadi secara instan, pemahaman yang mereka peroleh menjadi fondasi penting bagi pengembangan usaha ke arah yang lebih modern. Selain itu, sosialisasi ini membuka pandangan baru bagi UMKM bahwa pemasaran digital dan transaksi non-tunai dapat meningkatkan daya saing usaha mereka. Dengan pendampingan yang lebih berkelanjutan di masa depan, UMKM di Dusun Bangunan berpotensi berkembang lebih cepat dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital.

SIMPULAN

Kegiatan KKN mahasiswa UINSU di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, membuktikan bahwa edukasi literasi digital melalui pemanfaatan Facebook Marketplace dan QRIS mampu meningkatkan pemahaman awal pelaku UMKM terhadap pemasaran digital dan sistem pembayaran non-tunai. Penggunaan Facebook Marketplace dinilai efektif karena platform ini sudah familiar bagi masyarakat dan mudah diaplikasikan dalam kegiatan usaha, sehingga dapat membantu UMKM memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan visibilitas produk secara.

Namun, penerapan digitalisasi UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kebiasaan transaksi tunai, keterbatasan pemahaman konsumen terhadap QRIS, serta kekhawatiran pelaku usaha terhadap keamanan dan kendala teknis. Meskipun demikian, sosialisasi yang dilakukan telah menumbuhkan kesadaran dan kesiapan awal UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa transformasi digital UMKM memerlukan proses bertahap dan pendampingan berkelanjutan agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan, arahan, dan pendampingan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tanjung Putus, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa, atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada masyarakat Dusun Bangunan dan para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan. Semoga segala bentuk bantuan dan kerja sama yang telah terjalin dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi semua pihak.

Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi literasi digitalisasi Facebook Marketplace dan QRIS pada UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus, diperlukan pengembangan program yang berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi digital dapat berjalan lebih optimal dan merata. Pendampingan lanjutan perlu difokuskan pada peningkatan konsistensi penggunaan Facebook Marketplace dan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari, khususnya bagi pelaku UMKM di Dusun Bangunan, Desa Tanjung Putus yang masih berada pada tahap adaptasi (Alfika, 2025).

Selain itu, penguatan literasi digital dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan yang menekankan pengelolaan konten pemasaran, peningkatan kualitas foto produk, serta pencatatan transaksi digital secara sederhana. Dukungan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak terkait juga diperlukan untuk memperkuat infrastruktur pendukung seperti akses internet dan sosialisasi pembayaran non-tunai kepada masyarakat sebagai konsumen. Dengan pengembangan yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan UMKM di Dusun Bangunan mampu meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, serta beradaptasi secara berkelanjutan terhadap perkembangan ekonomi digital (Siddiqi et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfika, R. (2025). *UMKM Go Digital: Pengembangan Branding Dan Pemasaran Modern Melalui Marketplace (Facebook)*. 2(5), 16–21.
- Alifia, N., & Permana, E. (2024). *Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM*. 25(1).
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Dibah, C., Adawiyah, A., Ranggika, R., Al, S., Karimah, B., Akuntansi, P., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Tadris, P., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2024). *Implementasi Qris Metode Pembayaran Digital Pada*. 2(1), 97–104.
- Awaluddin, S. P., Awaluddin, M., & Suci, Y. R. (2025). *Peningkatan Literasi Digital Pemanfaatan QRIS Pada Pelaku UMKM di Desa Pesisir Pantai*. 4(1), 4546–4553.
- Choirinnida, I. T., & Utari, D. (2025). *Digital Payment Adoption in Rural Area*. 15(02), 73–85. <https://doi.org/10.22219/mb.v15i2.41923>
- Ekonomi, F., Agustus, U., Yasin, M., Ekonomi, F., & Agustus, U. (2024). *UMKM dan E-Commerce Pada Teknologi Peran E-Commerce Terhadap Perkembangan UMKM*. 2(5), 7–11.
- Fajar, S., Permata, C., Waluyo, R., Andika, A., & Utami, M. (2025). *Pengolahan Limbah Minyak Goreng Menjadi Sabun Cuci Ekonomis Berbasis Ekonomi Sirkular Di Desa Tanjung Putus Kec. Padang Tualang Kabupaten Langkat*. 2(2). <https://doi.org/10.59548/rc.v2i2.495>
- Firdaus, H., Buono, A., Magister, P., Industri, P., Menengah, K., Studi, P., Komputer, I., & Data, S. S. (2025). *Strategi UMKM Dalam Mendorong Masyarakat Untuk Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Di Kota Bogor*. 20(1), 7–15.
- Ibrahim, D., Bisnis, F., Ilmu, I., & Andi, B. (2024). *Pemanfaatan QRIS sebagai Media Promosi dan Transaksi Pemasaran Digital UMKM*. 11(1), 72–79.
- Inayati, A. A., Zain, N. F. M., & Darmaningrum, K. T. (2025). *Digitalisasi Pemasaran dan Optimalisasi Pembayaran Menggunakan QRIS bagi UMKM di Kelurahan Kaje Pekalongan*. 3(1), 71–84.
- Jurnal, J., Mea, I., Perkembangan, T., & Melalui, T. (2025). *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Tantangan Perkembangan Teknologi Melalui Metode Pembayaran Qris Bagi Umkm Dan Konsumen*. 9(1), 1522–1539.
- Kecil, M., Menengah, D. A. N., Di, U., Munggu, S., Maulana, A., Putri, A. M., & Franciscus, P. (2024). *Sosialisasi Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha*. 1(2), 75–80.
- Khoerunnisa, D., Shalihah, A. S., Sidik, F., Zulkha, W. R., Asrianty, S. U., Nugraha, D., Salsabilla, K., Marshanda, P., Sandi, T. M., Daryadi, Y., Ekonomi, F., Bandung, U. M., Sains, F., Bandung, U. M., Sains, F., Bandung, U. M., Pangan, T., Sains, F., Bandung, U. M., ... Bandung, U. M. (2025). *Pemberdayaan UMKM Desa Cihampelas melalui Edukasi dan Pelatihan Pemasaran Digital Empowering MSMEs in Cihampelas Village through Digital Marketing Education and Training Pendidikan Agama Islam . Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Bandung ,.*
- Mandalika, N. D., Hidayanti, A. A., Made, N., Zeamita, N., Nur, R., & Setiawan, S. (2024). *Pemanfaatan Fitur Facebook Marketplace Dalam Upaya Peningkatan Pemasaran Produk UMKM Donat Kentang di Desa Jatisela Utilization of Facebook Marketplace Features in Efforts to Increase Marketing of Potato Donut MSME Products in Jatisela Village*. 6(2), 258–269.
- Nuraini, A., Ramadanty, A., Fitriani, I. S., Shofiyatin, M., & Ekonomi, P. (2025). *Transformasi Pembayaran Digital Dengan Qris : Tingkatkan Transaksi, Permudah Pembayaran*. 3(3), 65–77.
- Nurjanah, D. S., Girsang, N. C., Yudhiansyah, V., Fauzi, I., & Rahman, K. (2025). *E-Marketing Mentoring for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)*. 5(02), 130–136.
- Rahmadi, I., Alifah, M. N., Dinda, S., Rais, D., Fadila, A., & Adly, M. A. (2025). *Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Pembuatan QRIS dan Google Maps pada UMKM Desa*

Telaga Jernih Kabupaten Langkat The Role of Community Service Students (KKN) in Creating QRIS and Google Maps for MSMEs in Telaga Jernih Village , Langkat Regency lebih dari 60 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap sekitar 97 % tenaga kerja ,. 4(September).

- Rozi, A. S., Mahendra, A. M., Teknik, F., Teknik, P., Informasi, S., Gresik, U. M., Pembayaran, S., & Desa, E. (n.d.). *Transformasi Digital Desa : Menenal Qris Sebagai Solusi Pembayaran Modern Desa Ngawen Kecamatan Sidayu*.
- Siddiqi, M. F., Masruro, U., Azizah, D. U., & Syifaiyah, Y. (2025). *Pendampingan teknologi digital dengan pengembangan sistem pembayaran QRIS sebagai solusi praktis bagi pelaku UMKM Kota Probolinggo*. 4(2), 1101–1108.
- Sinaga, A. P., Jannah, M., Raafigustina, T. A., Sitompul, S., & Lusa, S. (2025). *Efektifitas Penggunaan Mobile Payment Qris dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Suryakencana Bogor)*. 4(9), 3334–3341.
- Siregar, S. E., Tammubua, M. H., & Sekamdo, M. A. (2025). *Analisis Media Sosial Dan Marketplace Untuk*. 14(September), 4312–4324.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1844>